

## PENATAAN ALUN-ALUN KOTA MALANG BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG

Althaf Gauhar El Naqvi, Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT, Johannes Parlindungan, ST., MT

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Jl. MT Haryono 167 Malang 65145, Indonesia

Telp. 62-341-567886; Fax. 62-341-551430

gauharalthaf@yahoo.com

### ABSTRAK

*Alun-alun Merdeka Kota Malang merupakan ruang terbuka hijau dengan luas 23610,85 m<sup>2</sup>. Alun-alun ini berada di pusat Kota Malang dan dikelilingi oleh berbagai guna lahan. Dalam Peraturan Daerah No 4 Tahun 2011, alun-alun diarahkan menjadi kawasan pariwisata. Namun, kurangnya fasilitas pendukung seperti pencahayaan, tempat duduk, tempat bermain dan kantin di dalam alun-alun mempengaruhi tingkat kenyamanan dari pengunjung. Kawasan ini akan dijadikan taman teknologi dengan menambah fasilitas internet. Dalam penelitian kali ini memiliki untuk mengidentifikasi karakteristik alun-alun dan mengidentifikasi tingkat kepentingan dan kepuasan masyarakat. kemudian merumuskan arahan penataan untuk Alun-alun Merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan analisis persepsi masyarakat untuk mengetahui variabel-variabel yang masuk pada prioritas utama kemudian melakukan analisis tapak, hasil dari penelitian tapak ialah potensi dan masalah. Hasil dari penelitian, item yang masuk pada konsentrasi di sini ialah kondisi fasilitas makanan dan minuman, ketersediaan fasilitas makanan dan minuman, kelengkapan fasilitas olahraga, kondisi fisik fasilitas olahraga, kesesuaian lokasi tempat duduk, kondisi fasilitas bermain, kebutuhan sarana rekreasi dan fasilitas bermain, kondisi toilet umum dan sebagai lokasi pedagang kaki lima dan jasa hiburan. Setiap variabel yang masuk pada prioritas utama akan dilakukan peningkatan kualitas dan penentuan konsep untuk arahan penataan alun-alun yang lebih baik.*

*Kata Kunci : Persepsi, Ruang terbuka hijau, Prioritas utama.*

### ABSTRACT

*Merdeka Town Square is a green open space which has 23610,85 m<sup>2</sup>. Merdeka Town Square is located in the centre of Malang and surrounded by various land uses. According to government rules no 4 2011, Merdeka Town Square is directed to be a city tourism. But, there are many lack facilities such as illuminators, seats, playground, and food court and so on which can influence the comfort level of users. The purpose of this research is to identify characteristic town square, people importance scale and satisfied scale and to establish development of Plaza Merdeka. The research used two methods, site plan analysis and importance performance analysis method. The importance performance analysis method is used to understand which variable located in the concentrate here class. The siteplan analysis is used to understand potential and problem of Merdeka Town Square. The result showed that, the concentrate here class is eat and drink facility condition, eat and drink facility available, work out facility available, work out condition, appropriate of bench location, playground facility condition, recreation and playground facility need, public toilet condition, and entertainment. Every variable that include in concentrate here class will be used for the concept and establish development of Merdeka Town Square to be a better place.*

*Keywords: Perceptions, Green open Space, Concentrate here.*

### PENDAHULUAN

Alun-alun Merdeka Kota Malang berlokasi di Kecamatan Klojen Kota Malang. lokasinya berada di pusat-pusat kegiatan kota, hal ini dikarenakan guna lahan disekitar alun-alun beragam meliputi kawasan perdagangan, kawasan peribadatan, dan kawasan perkantoran. Saat ini alun-alun memiliki masalah pada kondisi fisiknya. Permasalahan itu ialah kurangnya

sarana prasarana pendukung seperti tempat sampah, lampu penerangan dan kurangnya perawatan pada fasilitas yang telah ada, pengembangannya belum menyertakan arahan dari Peraturan Daerah Kota Malang, belum adanya aspek persepsi masyarakat dalam penataan alun-alun dan masyarakat hanya menggunakan alun-alun sebagai lokasi transit. Pada Peraturan Daerah Kota Malang no 4 tahun 2011 dijelaskan bahwa arahan untuk Alun-alun

Merdeka Kota Malang ialah dijadikan lokasi untuk shelter dan taman teknologi, namun sampai saat ini arahan tersebut belum direalisasikan. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan masyarakat untuk menjadikan penataan alun-alun yang lebih nyaman untuk pengunjung.

Standar yang digunakan dalam penelitian tapak adalah berdasarkan Edward T White (1985) dengan memanfaatkan elemen-elemen penelitian tapak yaitu ukuran dan tata wilayah, tautan wilayah, uraian hukum, keistimewaan fisik alamiah, keistimewaan fisik buatan, sirkulasi, utilitas, panca indera, manusia dan kebudayaan dan iklim. Sedangkan untuk pemilihan variabel untuk variabel IPA memanfaatkan variabel dari PPS, dan dari pengertian fungsi ruang terbuka hijau menurut Edi Darmawan (2006), Eko Budiharjo (1999), Rustam Hakim (2003) dan Permen PU no 5/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan. Sedangkan untuk kajian mengenai kebutuhan ruang menggunakan standar yang telah diatur oleh Peter Neufert (2002), kajian ini meliputi standar lokasi makan dan minum, standar parkir, standar ramp dan standar pedestrian way.

Konten yang dimanfaatkan dalam penelitian kali ini ialah variabel persepsi masyarakat yang terdapat didalam penelitian milik Febri Wahyudi Putri (2009), sedangkan metode yang digunakan dalam penelitiannya ialah metode deskriptif dan metode importance performance analysis yang digunakan untuk mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap Alun-alun Kota Ponorogo sebagai ruang terbuka publik. Konten lainnya yang dimanfaatkan dalam penelitian kali ini ialah variabel persepsi masyarakat yang terdapat pada penelitian milik Candra Pranawa (2010). Penelitiannya menggunakan dua metode yaitu metode importance performance analysis dan metode deskriptif. Hasil dari penelitiannya ialah, berdasarkan persepsi masyarakat, kawasan alun alun memiliki tingkat kesesuaian masyarakat pengguna tetap ialah 54,17% dan pengunjung tidak tetap 49,60%.

Pemanfaatan konten metode importance performance analysis juga digunakan dalam penelitian milik Rina Trivinata (2008), dalam penelitiannya, metode importance performance analysis digunakan untuk mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap

Kawasan Telaga Sarangan. Sedangkan konten variabel kebijakan ruang terbuka hijau didapat pada penelitian milik Annisa Putri Priditha (2012), dalam penelitiannya dimanfaatkan juga metode penelitian importance performance analysis yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan tingkat pelayanan RTH publik berdasarkan persepsi masyarakat. konten lainnya yang dimanfaatkan dalam penelitian kali ini juga terdapat dalam penelitian milik Putri Wahyuningtyas (2009) yaitu variabel persepsi masyarakat dan metode importance performance analysis yang digunakan untuk mengidentifikasi pemanfaatan ruang dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap kualitas Alun-alun Lamongan sebagai ruang terbuka publik.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian saat ini peneliti akan menggunakan analisis IPA dan analisis tapak untuk menentukan penataan Alun-alun Merdeka Kota Malang. Penelitian ini akan menggunakan variabel penelitian yang didasarkan pada Permen PU no 5 tahun 2008, pengertian fungsi ruang terbuka hijau menurut Rustam Hakim, Edy Darmawan dan Eko budiharjo, serta teori place. Variabel tersebut akan digunakan peneliti untuk menentukan variabel IPA. Analisis IPA digunakan peneliti sebagai data pendukung untuk mengetahui kebutuhan prioritas pengembangan menurut persepsi masyarakat.

Dalam penelitian ini terdapat 2 buah variabel yang diwakilkan oleh X dan Y, X merupakan tingkat kepuasan dan Y merupakan tingkat kepentingan. Menurut Supranto dalam buku Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar, rumus yang digunakan adalah

$$Tki = \frac{Xi}{Yi}$$

Dimana;

Tki= tingkat kesesuaian responden

Xi = skor penilaian tingkat kepuasan pengunjung

Yi = skor penilaian tingkat kepentingan

Sumbu mendatar X akan diisi dengan tingkat kepuasan dan sumbu Y akan diisi dengan tingkat kepentingan. Dalam penyederhanaan rumus maka untuk setiap faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan ialah:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana;

$\bar{X}$  = skor rata-rata tingkat kepuasan

$\bar{Y}$  = skor rata-rata tingkat kepentingan

n = jumlah responden

penelitian ini juga menggunakan analisis tapak, analisis tapak berfungsi untuk membantu mendapatkan data dari kondisi fisik alun-alun saat ini dan membantu untuk



**Gambar 1.** Kuadran analisis ipa

(Sumber : Buku Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar)

menentukan penataan alun-alun yang lebih baik. Sedangkan analisis tapak didasarkan pada elemen-elemen yang dijelaskan oleh Edward T.White. Elemen tersebut meliputi Ukuran dan tata wilayah, tautan wilayah, undang-undang, keistimewaan fisik alamiah, keistimewaan fisik buatan, sirkulasi, utilitas, panca indera, manusia dan kebudayaan dan iklim.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Importance Performance Analysis**

Variabel penataan Alun-alun Kota Malang berdasarkan persepsi masyarakat dapat dikelompokkan sebagai arahan dalam melakukan prioritas pembenahan dalam penataan ruang terbuka hijau publik.

Berikut ini merupakan variabel yang digunakan dalam *importance performance analysis*.

1. ruang dapat digunakan sepanjang hari
2. ruang dapat digunakan oleh berbagai usia
3. ketersediaan fasilitas makan dan minum
4. Kondisi fasilitas makanan dan minuman
5. Kelengkapan fasilitas olah raga
6. Kondisi fisik fasilitas olah raga
7. terdapat pihak yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan ruang
8. Terdapat petugas keamanan
9. pencahayaan malam sebagai fungsi keamanan

10. kondisi lampu penerangan
11. terdapat fasilitas tempat sampah
12. kesesuaian lokasi tempat sampah
13. kondisi fisik tempat sampah
14. kehadiran petugas kebersihan ruang publik
15. partisipasi masyarakat memelihara kebersihan
16. ketersediaan tempat duduk
17. kesesuaian lokasi tempat duduk
18. kondisi tempat duduk
19. ketersediaan tempat untuk berjalan kaki
20. kondisi pejalan kaki
21. ketersediaan toilet umum
22. kesesuaian lokasi toilet umum
23. kondisi toilet umum
24. kondisi landmark (air mancur, kolam)
25. kondisi sirkulasi pejalan kaki
26. terdapat lahan parkir yang memadai
27. Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga dan teman setiap waktu
28. Kondisi tanaman peneduh
29. Kesesuaian lokasi tanaman peneduh
30. Sebagai pengaman lingkungan hidrologis dan pencemaran lingkungan
31. Kebutuhan Tempat luas sebagai perlindungan bahaya kebakaran atau gempa bumi
32. Kebutuhan sarana rekreasi, fasilitas bermain
33. Kondisi fasilitas bermain
34. Sarana penelitian dan pendidikan masyarakat
35. Pusat interaksi dan komunikasi warga kota
36. Sebagai pertemuan formal seperti upacara, shalat idul fitri dan peringatan lain.
37. Sebagai lokasi pedagang kaki lima dan jasa hiburan seperti sulap dan topeng monyet

Berikut ini merupakan diagram tingkat kesesuaian setiap variabel. Tingkat kesesuaian digunakan untuk menentukan variabel yang masuk dalam kategori puas oleh masyarakat dan penting oleh masyarakat.

Keseuaian rata-rata Alun-alun Merdeka Kota Malang ialah 80%, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel dengan nilai yang lebih tinggi dari 80% ialah variabel yang memiliki nilai kesesuaian yang baik menurut pengunjung. Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa variabel dengan tingkat kesesuaian diatas rata-rata yaitu 80% ialah.

1. Kesesuaian lokasi toilet umum
2. Kebutuhan tempat luas sebagai perindungan bahaya kebakaran atau gempa bumi
3. Ketersediaan tempat duduk
4. Kondisi fisik tempat sampah
5. Ketersediaan toilet umum
6. Kondisi fisik tempat berjalan kaki
7. Kondisi tanaman peneduh
8. Kondisi lampu penerangan
9. Pencahayaan malam sebagai fungsi keamanan
10. Kehadiran petugas kebersihan ruang publik
11. Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga dan teman setiap waktu
12. Ruang digunakan oleh berbagai usia
13. Ketersediaan tempat untuk berjalan kaki
14. Sebagai pertemuan formal seperti upacara, shalat idulfitri dan peringatan lain
15. Kesesuaian lokasi tanaman peneduh
16. Sebagai pengaman lingkungan hidrologis dan pencemaran lingkungan.
17. Partisipasi masyarakat memelihara kebersihan
18. Terdapat pihak yang bertanggung jawab terhadap ruang
19. Kesesuaian lokasi tempat sampah
20. Ruang dapat digunakan sepanjang hari
21. Terdapat fasilitas tempat sampah

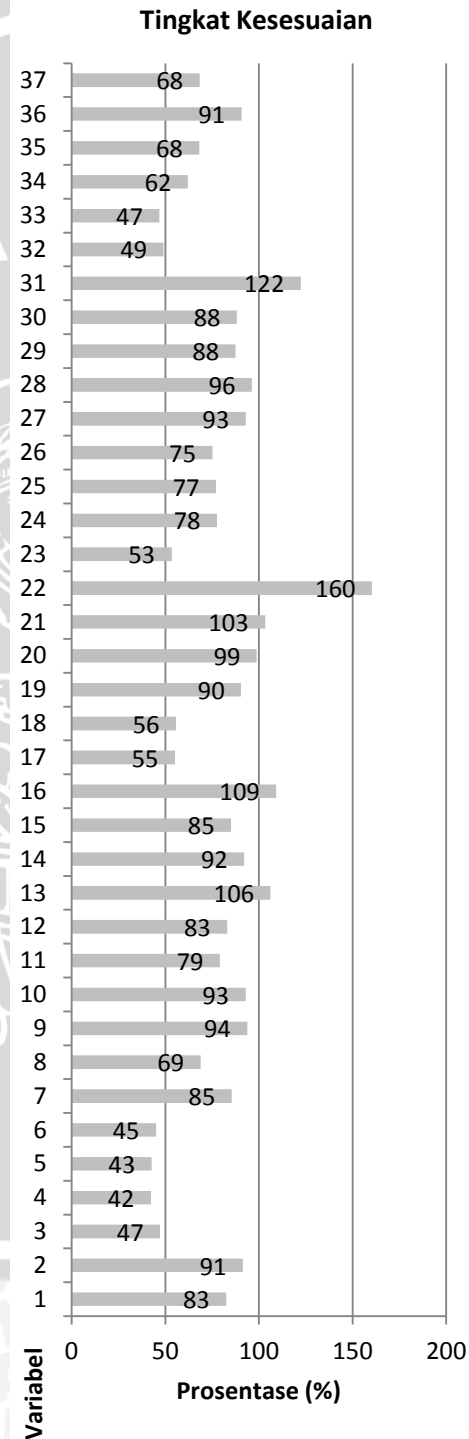
Sedangkan variabel yang tergolong pada prioritas utama dapat dilihat pada variabel yang masuk pada kuadran 1 (*concentrate here*). Variabel yang masuk pada kuadran 1 meliputi ketersediaan fasilitas makan dan minum, kondisi fasilitas makanan dan minuman, kelengkapan fasilitas olah raga, kondisi fisik fasilitas olah raga, kesesuaian lokasi tempat duduk, kondisi toilet umum, kebutuhan sarana rekreasi dan fasilitas bermain, kondisi fasilitas bermain, sebagai lokasi pedagang kaki lima dan jasa hiburan seperti sulap dan topeng monyet.

**Tapak**

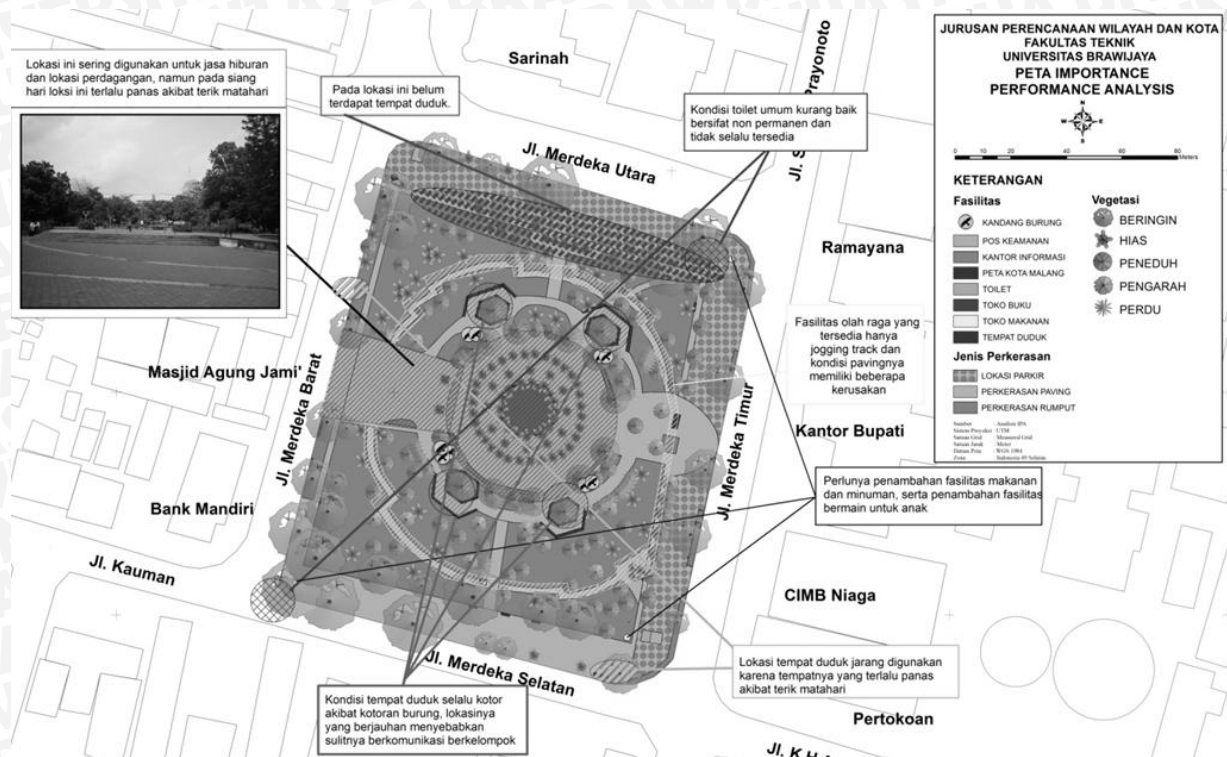
Penelitian tentang kondisi fisik dan arahan penataan alun-alun didasarkan pada evaluasi tapak, evaluasi tapak dilakukan berdasarkan 10 elemen yaitu:

- Ukuran dan tata wilayah

Mencatat dan mengevaluasi kondisi wilayah tapak seperti perkerasan dan parkir. Ditemukan bahwa panjang alun-alun ialah 170,8m dan lebar 143,8m. alun-alun belum memiliki penanganan khusus untuk kebutuhan parkir. Sehingga menyebabkan kurangnya keteraturan untuk sirkulasi keluar masuk kendaraan di Alun-alun Merdeka Kota Malang.

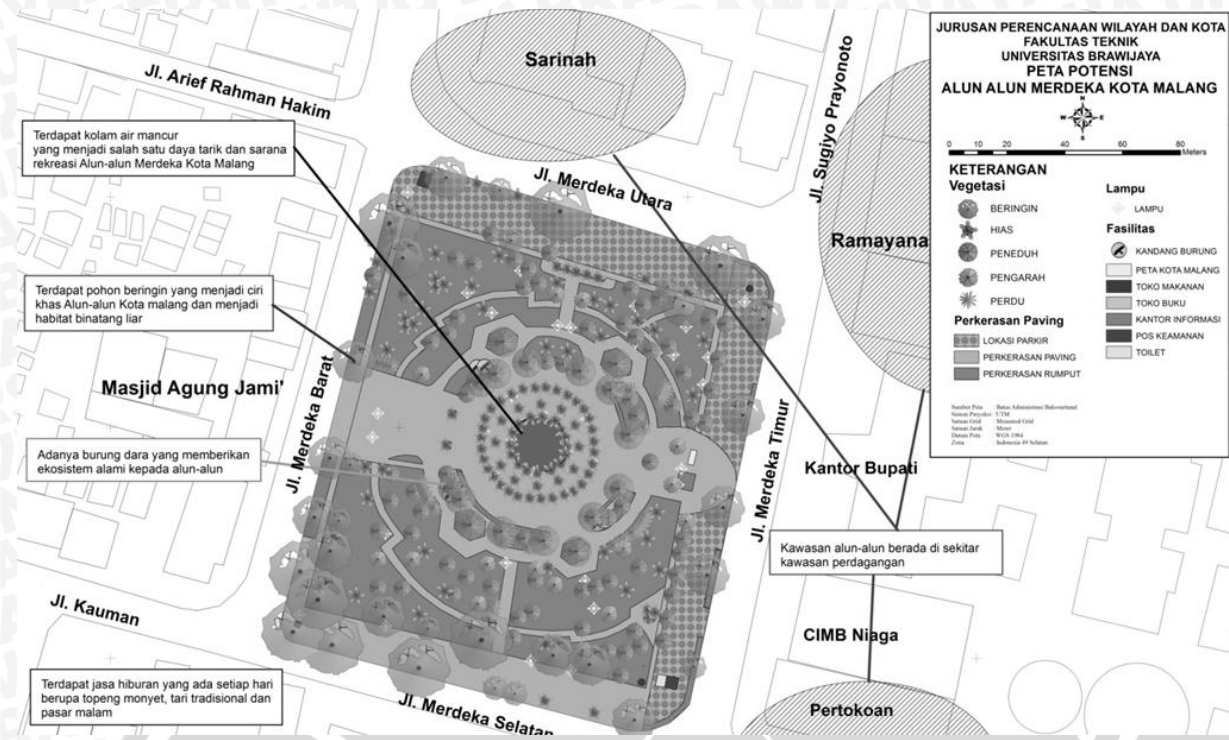


**Gambar 2** Diagram tingkat kesesuaian



**Gambar 3** Peta IPA Alun-Alun Merdeka Malang

- Tautan wilayah  
Mencatat dan mengevaluasi keterikatan kawasan dengan guna lahan disekitarnya. Ditemukan bahwa pengunjung alun-alun memilih untuk melanjutkan tujuannya ke kawasan perdagangan dan pusat perbelanjaan yang berada di timur dan tenggara alun-alun. Hal ini dikarenakan pusat perbelanjaan merupakan pusat kegiatan disekitar kawasan Alun-alun Merdeka Kota Malang. pusat perbelanjaan tersebut ialah Mitra, Gajahmada, Carrefour, Malang Plaza, ramayana dan kawasan pertokoan. Pada waktu-waktu shalat pengunjung alun-alun melanjutkan tujuan ke Masjid Jami' karena terdapat kegiatan shalat berjamaah., Pada waktu siang hari jumat aktivitas di alun-alun lebih ramai, hal ini dikarenakan terdapat kegiatan shalat jumat di Masjid Jami' dan adanya pasar jumat di lapangan depan masjid. Pada hari minggu pagi aktivitas alun-alun meningkat karena terdapat masyarakat yang pulang dari gereja yang terdapat di sebelah barat Alun-alun Merdeka Kota Malang
- Uraian Hukum  
melihat dari kebijakan yang terkait Alun-alun Merdeka Kota Malang dalam Peraturan Daerah Kota Malang no 4 tahun 2011, alun-alun belum berkembang sesuai arahan yang telah ditentukan. saat ini (pasal 30) alun-alun masih belum menyediakan sarana wifi untuk kemudahan akses internet pengunjung. selain itu arahan kebijakan pada pasal 45 yaitu mengarahkan kawasan alun-alun menjadi shelter atau tempat perlindungan dari bencana juga belum dilakukan.
- Keistimewaan fisik alamiah  
Mengevaluasi berbagai kondisi fisik alamiah yang mempengaruhi tapak seperti vegetasi. ditemukan bahwa pohon beringin menjadi ciri khas dari Alun-alun Merdeka Kota Malang. Pohon beringin dapat tumbuh hingga mencapai 10 meter dan memberi kesan sejuk serta menciptakan ekosistem tersendiri pada kawasan alun-alun. Pohon beringin ini dapat menjadi habitat burung gereja dan kelelawar karena merupakan faktor alami untuk perlindungan habitat liar. Pada bagian selatan terdapat beberapa titik dimana lokasinya sangat panas karena terik matahari, hal ini dikarenakan belum tingginya pohon peneduh yang ditanam. Pada bagian utara merupakan lokasi yang paling sering terkena sorot lampu kendaraan, hal ini dikarenakan kurangnya tanaman semak yang dapat mengontrol cahaya yang masuk ke alun-alun. Kondisi rerumputan di alun-alun sangat baik karena

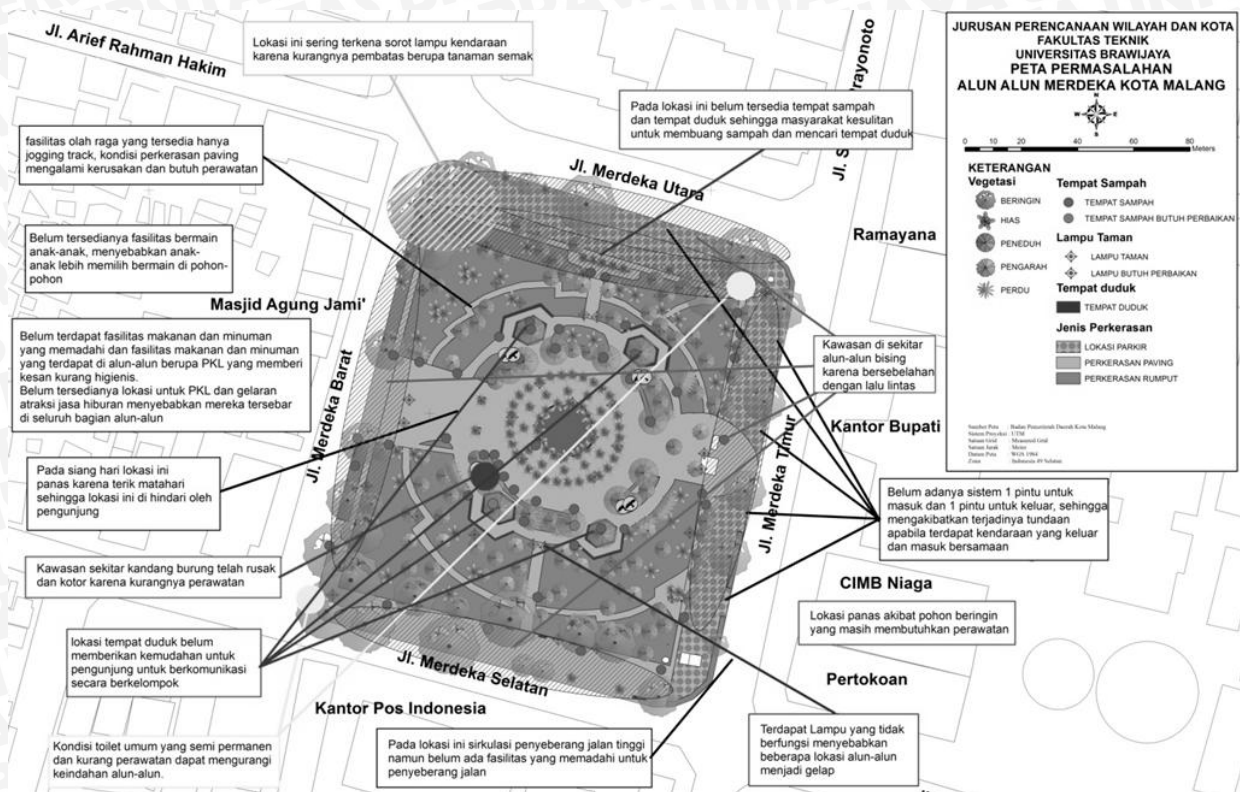


**Gambar 4** Peta potensi Alun-alun Merdeka Malang

terdapat perawatan yang dilakukan secara berkala.

- Keistimewaan fisik buatan  
Mengevaluasi berbagai kondisi fisik buatan yang mempengaruhi tapak seperti kondisi kolam, pagar, perkerasan jalan, tempat duduk, fasilitas makan dan minum. Ditemukan bahwa belum adanya perawatan yang dilakukan secara berkala pada kolam di Alun-alun Merdeka Kota Malang, hal ini mengakibatkan kurang terjaganya kebersihan kolam dan jarangnyanya air mancur menyala. Pada siang hari kawasan sekitar air mancur dan lapangan depan masjid sangat panas, hal ini dikarenakan belum adanya tutupan elemen alami maupun buatan yang ada di lokasi tersebut. Pada malam hari kawasan ini menjadi lokasi khusus pedagang pasar malam, hal ini dikarenakan tersedianya lokasi perkerasan paving terluas di alun-alun. Pada setiap hari jumat, lapangan depan masjid menjadi lokasi pedagang pasar jumat, hal ini dikarenakan lokasi tersebut dekat dengan masjid sehingga masyarakat yang pulang setelah kegiatan dimasjid dapat langsung menuju kawasan pasar. Kawasan sekitar alun-alun diberi pembatas berupa pagar dan vegetasi, hal ini berfungsi agar pengunjung keluar masuk alun-alun secara terkontrol.

- Sirkulasi  
Pengguna angkutan umum melanjutkan tujuannya menuju kawasan di sekitar alun-alun. Kawasan alun-alun yang sering menjadi tujuan pengunjung ialah kawasan perdagangan yang berada pada sebelah tenggara seperti Mitra, Carrefour, dan Gajahmada. Pada bagian tenggara belum ada sistem penyeberangan yang baik di kawasan tersebut. Dibutuhkan pengembangan lokasi penyeberangan untuk mengurangi resiko pejalan kaki saat menyeberang. Pada jam –jam shalat pengunjung hanya menggunakan alun-alun sebagai tempat transit untuk menuju masjid Agung Jami’.
- Utilitas  
Beberapa lokasi di alun-alun belum memiliki pencahayaan yang cukup, jumlah tempat sampah yang ada sudah memenuhi namun beberapa lokasi belum menyediakan tempat sampah dan beberapa lokasi lainnya membutuhkan perawatan untuk tempat sampahnya.
- Panca indera  
Alun-alun dikelilingi jalan-jalan besar yang selalu ramai, namun di kawasan air mancur alun-alun tidak terjadi kebisingan akibat kendaraan, hal ini dikarenakan banyaknya vegetasi yang dapat meredam suara tersebut. Pengukuran tingkat kebisingan



**Gambar 5** Peta masalah Alun-alun Merdeka Malang

menggunakan *sound meter*. Pengukuran dilakukan pada tiap lokasi alun-alun yaitu di tepi dan tengah alun-alun selama 15 menit. Hasil pengukuran merupakan rata-rata kebisingan selama 15 menit. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa seluruh kawasan alun-alun memiliki tingkat kebisingan diatas baku mutu. Berdasarkan baku mutu kebisingan pada peraturan daerah Kota Malang tahun 2010 pasal 89 tentang Pengelolaan Dampak Lingkungan Hidup untuk ruang terbuka hijau ialah 45-55dB, hal ini dikarenakan lokasi alun-alun yang berada di tengah lalu lintas padat dan kurangnya batas alun-alun yang berupa semak dan vegetasi lainnya.

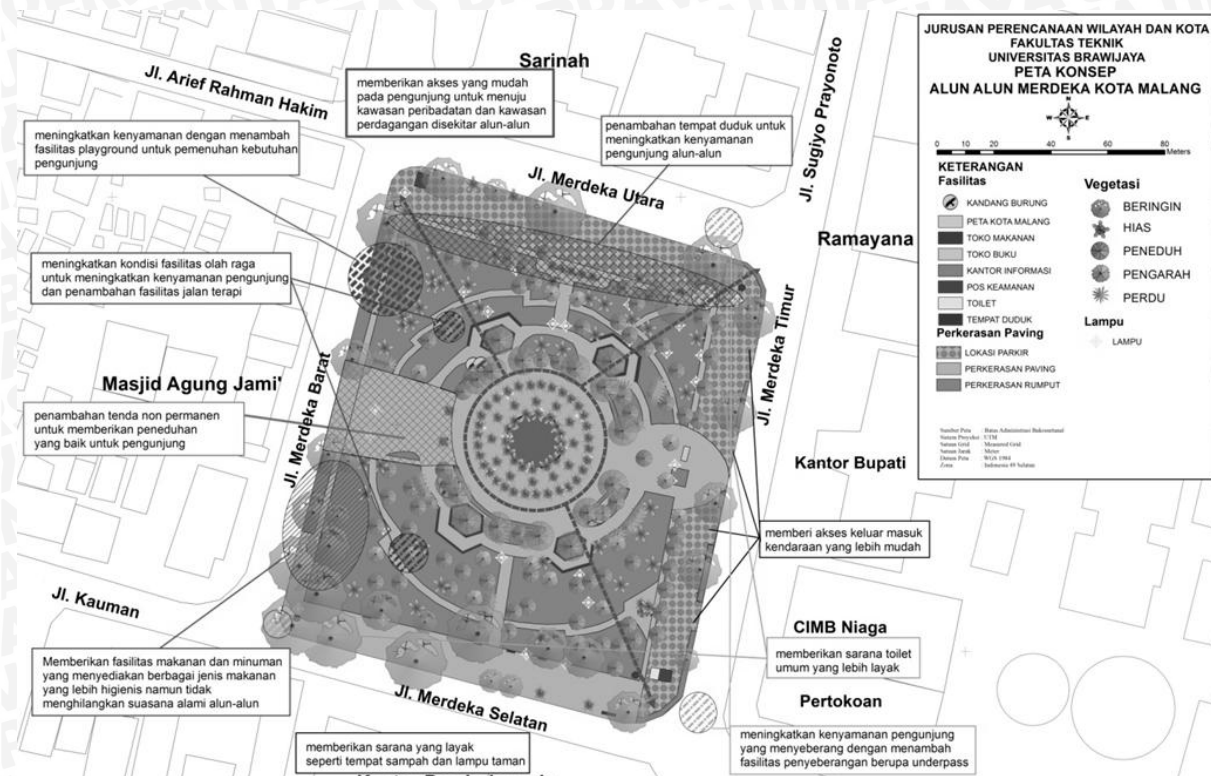
- Manusia dan kebudayaan  
Kegiatan dan aktivitas pengunjung berbeda setiap harinya, terutama pada saat hari libur. Pada hari libur kegiatan didominasi untuk berolahraga dan menarik pedagang untuk berjualan disekitar alun-alun. Pada siang harinya kegiatan didominasi oleh jasa hiburan seperti atraksi topeng monyet dan foto binatang. Hal ini dapat menarik masyarakat untuk menuju alun-alun.
- Iklim  
Panas dari matahari yang masuk ke alun-alun dan kekuatan angin yang masuk

berkurang karena terdapat pohon besar yang dapat memberikan peneduhan dan kesejukan, namun dibebberapa tempat seperti lokasi air mancur dan lapangan depan masjid sangat panas, hal ini akibat belum adanya peneduhan alami maupun buatan

### Potensi

Dari hasil analisis IPA dan analisis tapak dapat ditentukan potensi dan masalah yang terjadi di Alun-alun Merdeka Kota Malang. berikut ini merupakan potensi Alun-alun Merdeka Kota Malang.

- Terdapat landmark berupa kolam air mancur yang menjadi salah satu daya tarik alun-alun.
- Adanya sangkar burung untuk memelihara burung dara memberikan kesan alun-alun yang lebih alami karena pengunjung dapat berinteraksi dengan binatang.
- Adanya pohon beringin yang menjadi ciri khas alun-alun sekaligus menjadi habitat untuk binatang liar.
- Terdapat jasa hiburan setiap hari berupa topeng monyet, tari tradisional dan pasar malam yang menjadi daya tarik sendiri untuk pengunjung.
- Lokasi alun-alun berada di sekitar kawasan perdagangan dan pusat perbelanjaan.



**Gambar 6** Peta konsep Alun-alun Merdeka Malang

- Kawasan lapangan depan masjid yang kosong memberikan pemandangan langsung terhadap Masjid Agung Jami'

**Masalah**

Dari hasil analisis IPA dan analisis tapak dapat digunakan untuk menentukan potensi dan masalah yang terjadi di Alun-alun Merdeka Kota Malang. berikut ini merupakan masalah Alun-alun Merdeka Kota Malang.

- Kawasan Alun-alun tidak didukung dengan fasilitas makanan dan minuman yang lebih bersih dan lebih nyaman.
- Fasilitas olahraga yang disediakan hanya jalur lari. Sementara kondisi jalur lari kurang terawat sehingga beberapa bagian perkerasan pavingnya telah lepas dan rusak.
- Belum tersediannya fasilitas bermain untuk anak-anak sehingga anak-anak sering bermain di pepohonan.
- Terdapat lokasi yang panas karena terik matahari akibat belum adanya tutupan yang berbentuk alami ataupun buatan. Pada beberapa lokasi terdapat kebisingan dari kendaraan bermotor dan kawasan yang terkena sorot lampu kendaraan

secara langsung, hal ini dapat mengurangi kenyamanan pengunjung.

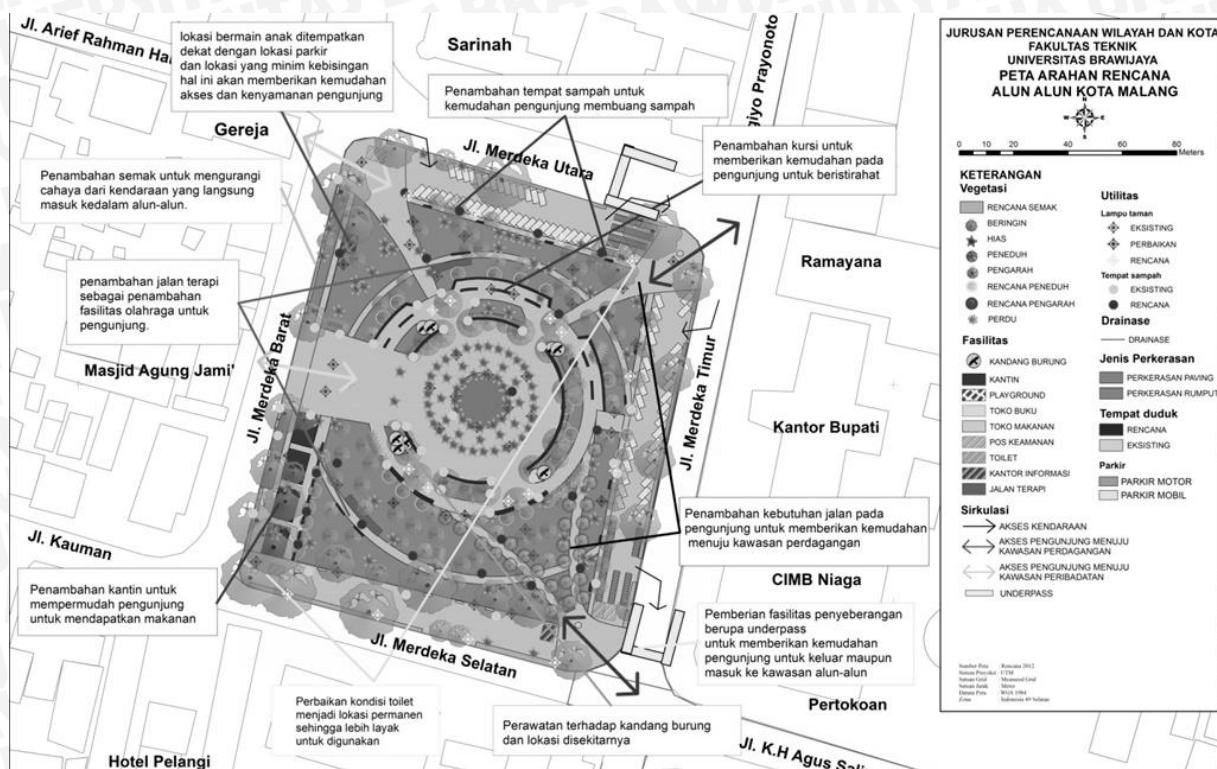
- Kondisi toilet yang semi permanen dan rusak akibat kurang perawatan yang dapat mengurangi keindahan alun-alun. Pada beberapa lokasi belum terdapat tempat duduk dan tempat sampah yang cukup dan pada malam hari beberapa kawasan alun-alun terkesan gelap dan kurang pencahayaan akibat kurangnya sumber pencahayaan yang ada. Lokasi sekitar kandang burung sering kotor akibat kurangnya perawatan.
- Belum adanya sistem 1 pintu masuk dan 1 pintu keluar untuk kendaraan sehingga menyebabkan sering terjadi tundaan akibat kendaraan yang akan keluar bertemu dengan kendaraan yang akan masuk ke kawasan alun-alun. Pada bagian tenggara alun-alun intensitas penyeberang tinggi, namun fasilitas penyeberangan kurang baik dan butuh pengembangan untuk kemudahan penyeberang.

**Arahan**

Sehingga untuk mengatasi permasalahan di kawasan Alun-alun Merdeka Kota Malang ialah (1)Penambahan lokasi kantin berbentuk joglo sehingga pengunjung mendapatkan fasilitas makan dan minum yang lebih baik namun tetap dapat merasakan ekosistem alun-







**Gambar 7** Peta arahan Alun-alun Merdeka Malang

alun. Pada lokasi ini dilengkapi dengan fasilitas internet untuk kenyamanan pengunjung. (2) Penambahan lokasi jalan terapi untuk kebutuhan olah raga pengunjung dan perbaikan perkerasan paving pada jogging track (3) Perubahan bentuk kursi dan penambahan kursi sehingga masyarakat lebih mudah untuk berinteraksi secara berkelompok dan memberikan tempat duduk dengan penutup yang lebih terlindung dari panas. (4) Penambahan fasilitas berupa tempat bermain anak seperti ayunan dan tempat bermain pasir. (5) Perbaikan sarana toilet umum menjadi permanen dan memberikan kemudahan pengunjung untuk mudah mencapainya. (6) Mempertahankan kawasan kosong disekitar kolam air mancur dan depan masjid Agung sebagai lokasi jasa hiburan, namun memberikan penutup non permanen pada siang hari. (7) Penambahan dan perbaikan lampu untuk sumber pencahayaan pada tempat-tempat yang gelap. (8) Perawatan dan pembersihan kandang burung secara berkala. (9) Penambahan jalan menuju bagian tenggara alun-alun untuk mempermudah pengunjung menuju kawasan perdagangan pada tenggara alun-alun. (10) Penambahan fasilitas penyeberangan berupa underpass di bagian tenggara alun-alun untuk mengurangi resiko bahaya pada pengunjung yang menyeberang. (11) Penambahan lokasi

tempat sampah pada daerah yang kurang terdapat tempat sampah. (12) Mempertahankan fasilitas ramp untuk memberikan kemudahan pada pengunjung yang memiliki kekurangan fisik. (13) Menerapkan 1 pintu masuk dan 1 pintu keluar untuk memasuki kawasan alun-alun. (14) penambahan vegetasi disekitar alun-alun untuk mereduksi kebisingan dan mengurangi intensitas sorot mampu kendaraan.

**SIMPULAN**

Tingkat kepuasan pengunjung tertinggi dimiliki oleh aspek kesesuaian lokasi toilet umum sedangkan tingkat kepuasan terendah terdapat pada aspek kondisi fasilitas makanan dan minuman hal ini mengindikasikan bahwa belum adanya kebutuhan makanan dan minuman yang dinilai baik oleh pengunjung seperti tingkat kebersihan makanan ataupun tingkat keberagaman makanan. Sedangkan variabel yang masuk pada kepuasan pengunjung ialah ruang dapat digunakan sepanjang hari, ruang digunakan oleh berbagai usia, terdapat pihak yang bertanggungjawab terhadap ruang, pencahayaan malam sebagai fungsi keamanan, kondisi lampu penerangan, terdapat fasilitas tempat sampah, kesesuaian lokasi tempat sampah, kondisi fisik tempat sampah, kehadiran petugas kebersihan ruang publik, partisipasi



masyarakat memelihara kebersihan, ketersediaan tempat duduk, ketersediaan tempat berjalan kaki, ketersediaan tempat berjalan kaki, kondisi fisik tempat berjalan kaki, ketersediaan toilet umum, kesesuaian lokasi toilet umum, cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga dan teman setiap waktu, kondisi tanaman peneduh, kesesuaian lokasi tanaman peneduh, sebagai pengaman lingkungan hidrologis dan pencemaran lingkungan, kebutuhan tempat luas untuk perlindungan bahaya kebakaran dan gempa bumi, sebagai pertemuan formal seperti upacara, shalat idul fitri dan peringatan lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, Eko & Djoko Sujarto. 1999. Kota Berkelanjutan, Yayasan Adikarya IKAPI & The Ford Foundation, Semarang. Hal 91-93.
- Hakim, Rustam. 2003. Arsitektur Lansekap, Universitas Trisakti, Jakarta. Hal 98-102
- Pranawa, Candra. 2010. Penataan Ruang Terbuka Hijau Kota Mojokerto Berdasarkan Presepsi Masyarakat. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya.
- Putri Priditha, Annisa. 2012. Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik Kecamatan Klojen Berdasarkan Persepsi Masyarakat. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya.
- Supranto,J, M.A. 2006. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar. Rineka Cipta. Hal 240-242.
- T. White, Edward. 1985. Analisis Tapak Pembuatan Diagram Informasi Bagi Perancangan Arsitektur, Intermatra, Universitas Florida A&M. Hal 18-20.
- Trivinata, Rina. 2008 Pengembangan Kawasan Telaga Sarangan Berdasarkan Persepsi Masyarakat. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya.
- Wahyudi, Febri. 2009. Pengembangan Alun-alun Kota Ponorogo Sebagai Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Persepsi Masyarakat. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya.
- Wahyuningtyas, Putri. 2009. Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Lamongan Sebagai Ruang Terbuka Publik. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya.